

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MELALUI BIMBINGAN BELAJAR LURING PADA SISWA KELAS III SD 200116 PADANGSIDIMPUAN

Darnisyah

darnisyah200116@gmail.com

Guru Kelas di SD Negeri 200116 Padangsidimpuan

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Bimbingan Belajar Luring Kelas III SD Negeri 200116 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 200116 Padangsidimpuan yang berjumlah 14 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam pengumpulan data, metode yang dipergunakan sebagai metode pokok adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Kemampuan Menulis siswa yang menggunakan Bimbingan Belajar Luring lebih baik menggunakan model pembelajaran lainnya. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terus mengalami peningkatan, aktivitas siswa selama pembelajaran juga terus mengalami peningkatan pada setiap pembelajarannya, dan perubahan sikap serta tanggapan siswa terhadap Bimbingan Belajar Luring baik, Sehingga dapat dikatakan bahwa Bimbingan Belajar Luring lebih efektif daripada model pembelajaran lainnya dalam pembelajaran Tematik Tema 1 kelas III SD Negeri 200116 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis, Bimbingan Belajar Luring

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dari pendidikan di sekolah. Dimana digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam mata pelajaran lain dan kehidupan kerja (Hasibuan, 2020). Sekolah merupakan institusi yang di harapkan dapat membenntuk karakter generasi muda. Dalam kontek ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menajadi manusia dewasa seutuhnya. Melalui pendidikan di semaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma di masyarakat (Rohma dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Hartiwi dkk, 2020).

Akan tetapi dunia di kejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan

oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19 (Corona Virus diseases-19). Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai wabah pademi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menjebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.

Penularan lewat kontak social antara manusia sulit di prediksi dan juga tidak bisa di hindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi social).

Social distancing sendiri berarti tindakan dengan memberi jarak atau menghindari keramaian atau menghindari kontak dalam jarak dekat dengan orang lain. Atau dijelaskan oleh Center for Disease Control (CDC), *social distancing* merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar, menghindari pertemuan massal dan menjaga jarak antar manusia.

Dengan penerepan *social distancing* (pembatasan interaksi social) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020; Fitria dan Suminah, 2020; Hamzah dkk, 2020; Rohma dkk, 2020).

Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Ivanova dkk, 2020; Kristiawan dan Muhaimin, 2019; Kristiawan, 2014). Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring

artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sedangkan menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti *Zoom*, *Google Meet*. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antar guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa. Sedangkan pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid 19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit (<https://www.kompas.com/edu/read/2020/06/16/200131471/pembelajaran-jarak-jauh-bukan-pembelajaran-daring-ini-penjelasan>).

Pembelajaran dengan metode Luring atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas *hardcopy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemdikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>)

Di masa pandemi covid 19 banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti

menerapkan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut di harapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran baik pembelajaran daring ataupun pembelajaran luring. Termasuk upaya yang di lakukan sekolah untuk mencerdaskan peserta didiknya (Zulaiha dkk, 2020; Soleh dkk, 2019; Septiani dan Cahyono, 2019; Nugraha, 2019; Listiningrum dkk, 2020).

Pembelajaran Tematik di SD mencakup beberapa Mata Pelajaran yaitu IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKn dan SBdP yang diajarkan secara terpadu dan seimbang.

Namun dewasa ini muncul anggapan bahwa pada zaman elektronika sekarang ini sangatlah sedikit manfaatnya orang belajar menulis. Hal ini disebabkan media informasi elektronika yang besar jumlahnya dan luas pemakaiannya telah merebut banyak waktu yang biasanya digunakan untuk membaca dan juga menulis.

Jika dicermati lebih lanjut apa yang dapat dicapai dalam kemajuan pola berfikir atau pola gerak seseorang harus mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tertulis. Sebagai anggota masyarakat yang melek huruf tentu senantiasa berhadapan dengan situasi yang menuntut mereka untuk menuangkan gagasan atau mengungkapkan perasaan secara tertulis demi tercapainya maksud-maksud tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwa ketrampilan menulis sangat penting, oleh karena itu harus dilatih dengan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai secara optimal. Hal ini penting dilakukan, mengingat menulis merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak sejak pendidikan Sekolah Dasar. Kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam menulis di kelas SD.

II. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III di SD Negeri 200116 Padangsidempuan. Sekolah ini dipilih karena penulis bertugas sebagai tenaga pengajar di Sekolah tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2020. Penelitian ini dilakukan dengan sistem Luring (Belajar dirumah Peneliti) karena kondisi saat ini sedang dalam masa Pandemi Covid -19. Dengan menerapkan protokol kesehatan (Cuci tangan, Pakai masker dan Jaga Jarak) serta menggunakan pakaian bebas (Sopan dan Rapi).

Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data digunakan alat sebagai berikut : Hasil evaluasi pembelajaran (tes awal dan tes akhir), berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran tematik berlangsung yang diperoleh dari hasil tes.

Metode Penelitian

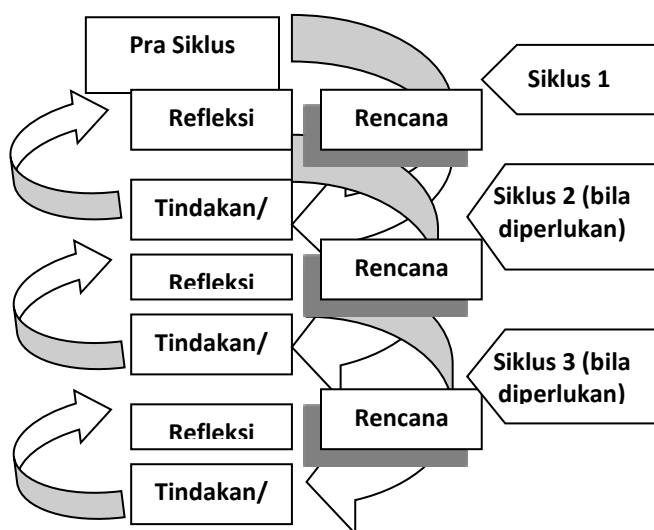
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahidmurni (2008) bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: menggunakan latar alamiah, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas tersebut merupakan penelitian kualitatif,

meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Lebih tepatnya, rancangan penelitian seperti itu dapat disebut penelitian deskriptif yang berorientasi pada pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas guru dalam memecahkan masalah pembelajaran atau dalam upayameningkatkan mutu pembelajaran. (Suharsimi Arikunto, 1993)

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus tindakan di dalam kelas, yaitu pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil refleksi pada pra tindakan digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pada siklus I. Sedangkan hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan tindak lanjut pada siklus II. Pada masing-masing siklus penelitian ini terdapat beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan/ implementasi tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.



Gambar Alur PTK Perencanaan Tindakan

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri 200116 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 1 kelas sebanyak 14 orang.

2. Sampel

Jika dilihat jumlah populasi hanya satu kelas maka penulis mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, maka sampel penelitian adalah sebanyak 14 orang siswa. Dimana dalam Pelaksanaannya dibagi menjadi 2 sesi. Yaitu jam 08.00 dan jam 10.00.

Pelaksanaan Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Wolcoott sebagaimana yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2008) dalam metode penelitian tindakan disebut sebagai strategi pekerjaan lapangan primer, yaitu melalui pengalaman, pengungkapan, dan pengujian.

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, makapenulis menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Pengukuran Test Hasil Belajar

Pengukuran test hasil belajar ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan kemampuan membaca siswa dengan melihat nilai yang diperoleh oleh siswa. Test tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode bimbingan belajar Luring.

Test yang dimaksud meliputi test Siklus I dan Siklus II,. Skor tes ini juga dijadikan penentuan peningkatan kemampuan membaca siswa. mengetahui tingkat prestasi dan keaktifan siswa terhadap materi pelajaran tematik dengan menggunakan metode bimbingan belajar Luring.

Tabel 1 : Aspek Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor	Penilaian
1	Isi	27-30 22-26 17-21 13-16	<p>SANGAT BAIK-SEMPURNA : padat informasi, substansif, relevan dengan objek pengamatan.</p> <p>CUKUP-BAIK : informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan objek pengamatan tetapi tidak lengkap.</p> <p>SEDANG-CUKUP : informasi terbatas, substansi kurang.</p> <p>SANGAT-KURANG : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada yang relevan dengan objek pengamatan.</p>
2	Organisasi	18-20 14-17 10-13 7-9	<p>SANGAT BAIK-SEMPURNA : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis.</p> <p>CUKUP-BAIK : kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.</p> <p>SEDANG CUKUP : tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.</p> <p>SANGAT KURANG : tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.</p>

No	Aspek Penilaian	Skor	Penilaian
3	Kosakata	18-20 14-17 10-15 7-9	<p>SANGAT BAIK-SEMPURNA: pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.</p> <p>CUKUP BAIK-BAIK: pilihan kata dan ungkapan kadang kadang kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas.</p> <p>SEDANG-CUKUP: terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.</p> <p>SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan, pengetahuan tentang kosakata rendah dan tidak layak dinilai.</p>
4	Pengembangan Bahasa	22-25 18-21 11-17 5-10	<p>SANGAT BAIK -SEMPURNA: konstruksi kalimat dan makna baik dan jelas, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.</p> <p>CUKUP BAIK-BAIK: konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.</p> <p>SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.</p> <p>SANGAT-KURANG: terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai</p>

No	Aspek Penilaian	Skor	Penilaian
5	Mekanik	5	SANGAT BAIK - SEMPURNA: menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.
		4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.
		3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.
		2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak dinilai.

III. HASIL PEMBAHASAN

Sebelum memberikan bimbingan belajar, terlebih dahulu guru mengetahui dan memahami faktor-faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar Menulis. Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal).

Faktor Penyebab kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Faktor penyebab yang bersifat internal antara lain :

a. Motivasi

Kekurangpahaman terhadap manfaat berbahasa dengan baik dan benar akan mengurangi minat dan motivasi siswa belajar menulis.

b. Kemampuan daya intelektual

Kemampuan dasar intelektual yang rendah dapat menyebabkan siswa gagal dalam mengikuti pelajaran, terutama Menulis.

c. Kebiasaan belajar Kebiasaan belajar yang salah atau kurang memadai (belajar hanya pada waktu akan ada ulangan) memungkinkan prestasi belajar yang dicapai siswa rendah.

d. Kemampuan dan keterampilan dasar

Kemampuan dasar memahami dari keterampilan menggunakan bahasa yang kurang dikuasai siswa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

e. Bahasa Ibu

Pola-pola kalimat dan kosa kata dari bahasa ibu sedikit banyak akan berpengaruh kurang menguntungkan bagi siswa dalam belajar.

f. Pengalaman

Sedikit banyaknya pengalaman dalam berbahasa dapat mempengaruhi kelancaran siswa belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor Penyebab Yang Berasal Dari Eksternal antara lain:

a. Dari keluarga

Keadaan ekonomi orang tua maupun pendidikan orang tua yang rendah, mengakibatkan kebanyakan orang tua menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab belajar anak kepada pihak sekolah. Padahal sekolah waktunya terbatas. Hal ini berakibat kekurangmampuan siswa dalam menulis prosa deskripsi karena kurangnya bimbingan motivasi dari keluarga.

b. Sekolah

(1) Sangat minimnya sarana penunjang yang tersedia khususnya pada masa

Pandemi ini.

- (2) Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik minat siswa untuk belajar sungguh-sungguh.
- (3) Pemilihan bahan ajar Daring yang kurang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa selama masa Pandemi sehingga siswa merasa bosan dan frustrasi.

- Tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya).
2. Metode pengajaran menulis Kosa Kata dan istilah yang berhubungan dengan pertumbuhan ayam
 3. Menulis bilangan cacah dan Menghitung Hasil Perhitungan bilangan Cacah
 4. Membuat karya dekoratif

c. Masyarakat

Keadaan lingkungan disekitar siswa yang sebagian besar anggota masyarakatnya sudah bekerja membuat siswa kurang mampu berinteraksi sehingga siswa kurang mendapat pengalaman dalam kehidupan sehari-hari Siswa kelas III, Sofiah sebagai objek didik observasi menyatakan kesulitan dalam menulis kalimat yang benar dalam menulis Pertumbuhan ayam khususnya kata yang merupakan istilah, siswa kesulitan menuliskan dan membedakan bilangan cacah. Berdasarkan permasalahan di atas, berikut akan dijabarkan langkah-langkah bimbingan agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar.

Strategi meningkatkan Kemampuan Menulis

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis, guru perlu memperhatikan bahan ajar menulis dan metode pengajaran menulis.

1. Bahan ajar menulis :

Pengajaran menulis (permulaan) difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma dan tanda tanya). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran menulis untuk pengajaran menulis meliputi :

- Penulisan huruf;
- Penulisan kata;
- Penggunaan kalimat sederhana;

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis

Siswa yang mengalami masalah dalam menulis prosa deskripsi perlu mendapat bimbingan agar masalahnya tidak berlarut-larut dan tidak berkepanjangan menjadi kebiasaan yang dapat merugikan siswa tersebut. Berikut upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas :

1. Pengajaran perbaikan.

Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan. Pengajaran yang membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan bersifat lebih khusus, karena bahan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang masalah yang dihadapi siswa

a. Kegiatan pengayaan

Seseorang atau beberapa orang murid yang sangat cepat belajar, mereka akan memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan atau memperluas pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya.

b. Peningkatan motivasi belajar

Peningkatan motivasi belajar dapat

dilakukan dengan :

- a. Memperjelas tujuan-tujuan belajar.
- b. Menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa.
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
- d. Melengkapi sumber dan peralatan belajar.

- Siswa mampu menulis kalimat yang bervariasi.
- Siswa mampu menulis paragraf dengan runtutan cerita yang benar.
- Siswa mampu menuliskan bilangan-bilangan cacah
- Siswa mampu membuat karya dekoratif

Berdasarkan analisa di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis prosa deskripsi telah mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Pelaksanaan Pengamatan dan Data Siswa

Pengamatan tentang bimbingan belajar menulis prosa deskripsi bagi siswa kelas III SD ini dilaksanakan di SD Negeri 200116 Padangsidempuan.

Siswa sebelum diberi bimbingan belajar menulis, siswa mengalami kesulitan dalam hal :

- Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
- Siswa belum mampu menulis kalimat secara benar
- Siswa kurang mampu menulis istilah dalam pertumbuhan ayam
- Siswa belum mampu menulis paragraf dengan runtutan cerita yang benar
- Siswa belum mampu menuliskan bilangan-bilangan cacah
- Siswa belum mampu membuat karya dekoratif

Siswa setelah diberi bimbingan belajar Menulis, siswa menunjukkan beberapa perubahan yang lebih maju, antara lain:

- Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- Siswa sudah mampu menulis kalimat secara benar dan dalam pemakaian huruf kapital dan tanda baca telah benar
- Siswa telah mampu menulis istilah dalam pertumbuhan ayam

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari paparan pada bab pembahasa di depan dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Siswa kurang terampil dalam menulis, tidak hanya disebabkan oleh kelainan fisik atau keterbelakangan mental akan tetapi dapat juga disebabkan oleh minimalnya otak.
2. Dalam mengajarkan menulis melalui beberapatahap yaitu dari pengenalan huruf, latihan, menyalin tulisan, menulis halus dikte, melengkapi, menulis nama, mengarang.
3. Tahapan perkembangan yang dialami anak yaitu : profonemik, ponemik tahap awal, nama huruf, transisi dan menguasai.
4. Dalam pemberian bimbingan tidak hanya diberikan oleh guru tetapi juga diberikan orang tua sehingga siswa-siswa tidak mengalami ketertinggalan.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil observasidan kesimpulan tersebut diatas, saran yang perlu dikemukakan adalah :

1. Hendaknya guru cepat bertindak terhadap siswa yang mempunyai masalah agar siswa tersebut cepat

teratasi.

2. Dalam memberikan bimbingan terhadap siswa secara perlahan-lahan, sabar dan menyenangkan, jangan terlalu memaksakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhadiah, Sobari. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Hartley, Elizabeth dan Brewer. 2005. *Raising Happy Kids*. Yogyakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Hasibuan, Erwina Azizah. 2020. *Upaya Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Teknik Sipil Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif TAI*. Jurnal LPPM UGN Vol.1. No. 10
- Kardinata, Sunarya. Dkk. 2002. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Maulana.
- Mugiarso, Heru. 2004. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT MKK. Universitas Negeri Semarang.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati, Zuhdi. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rohma, S., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of School-Based Management and Teacher's Professionalism toward Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 13-23.
- Surya, HM. Dkk. 1997. *Kapita Selekta Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Univeersitas terbuka.
- Zuhdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Zulaiha, D., Lian, B., & Mulyadi, M. (2020). The Effect of Principal's Competence and Community Participation on the Quality of Educational Services. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 45-57.